MENINGKATKAN KEMAMPUAN *LISTENING* PADA MATERI *AIRPORT ANNOUNCEMENT* DENGAN TEKNIK *DICTOGLOS* SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 LOBALAIN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**Jacobias Deferson Pingak
SMA Negeri 1 Lobalain Rote Ndao**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 23 Agustus 2020
Revisi pertama : 25 Agustus 2020
Diterima : 25 Agustus 2020
Tersedia online : 29 Agustus 2020*

*Kata Kunci: Keterampilan Listening,
Teknik Dictoglos, Announcement*

Email: deferspingsak@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar listening siswa atau mendengar materi bahasa inggris announcement dengan menggunakan teknik Dictogloss efektifitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan mendengar listening menggunakan teknik dictogloss.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lobalain. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Analisis data dilakukan dengan secara kualitatif dan kuantitatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran listening materi announcement. Pada Siklus I rerata ketuntasan mencapai 78% dan pada siklus II menunjukan rerata ketuntasan mencapai 98%. Sedangkan untuk keaktifan dan keberhasilan pembelajaran di kelas mencapai 78%. Kebanyakan siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 78.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah mempelajari symbol dan lambang, berupa bunyi maupun tulisan yang dipakai untuk berkomunikasi inter personal. Dalam kehidupan sehari-hari suatu bahasa dapat dimengerti, apabila antar penutur saling memahami bunyi dan tulisan yang digunakan, baik itu menggunakan channel komunikasi lisan dan tulisan.

Kemampuan untuk memahami apa yang disampaikan oleh seorang pembicara, dalam sebuah interaksi adalah hal yang sangat penting karena. Kunci utama dari keberhasilan sebuah komunikasi adalah memahami pesan dan pendapat yang disampaikan, baik itu secara verbal maupun nonverbal.

Untuk memahami makna kata, frase dan kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi maka, seseorang harus bisa membedakan dan mengenali bunyi bunyi yang diucapkan atau dibicarakan. Dengan mengenali dan memahami secara baik bunyi bunyi kalimat yang diucapkan atau disampaikan maka, seseorang dapat menginterpretasi makna bahasa yang disampaikan.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, siswa dituntut mempelajari empat ketrampilan bahasa yakni, mendengar, Berbicara, Membaca dan menulis. Keempat ketrampilan ini sangat penting karena, merupakan penentu berhasil tidaknya seseorang menguasai suatu bahasa. Komunikasi akan menjadi lebih efektif ketika empat ketrampilan tersebut dikuasai dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan aktifitas mendengar dua kali lebih banyak dari berbicara, empat kali lebih banyak dari membaca dan enam kali lebih banyak dari menulis, namun kenyataannya dalam pembelajaran bahasa inggris siswa kesulitan memahami pesan atau isi dari sebuah percakapan yang disampaikan.

Memang sangat sederhana kita dapat mengatakan bahwa, mendengar adalah ketrampilan yang paling gampang dari empat ketrampilan yang dipelajari dalam belajar bahasa. Mendengar cenderung menjadi ketrampilan yang pasif namun, hakekat pembelajaran bahasa harus dimulai dari mendengar sebelum melakukan ketrampilan lainnya.

Hal ini sangat jelas bahwa informasi atau pesan awal yang bisa diterima oleh seorang dalam belajar bahasa adalah dengan mendengar, Fakta menunjukkan bahwa seorang bayi belajar mendengar, meniru dan mengcopy apa yang didengar berulang ulang kali agar dapat mulai berbicara. Menurut Arief dan Adnan (2013: 51) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa secara dominan dilakukan dengan menerima input yang dapat dipahami dan kemampuan mendengarkan merupakan komponen penting dalam memperoleh input bahasa yang dapat dipahami tersebut. Melalui mendengarkan, pembelajar bahasa menerima input lisan dan kemudian mereka belajar untuk meniru, memproduksi dan mempraktekkan bunyi kata, frasa dan kalimat dari bahasa sasaran. Dengan demikian maka, ketrampilan mendengar adalah ketrampilan yang sangat penting dan merupakan ketrampilan dasar untuk berbicara karena gagal atau berhasilnya sebuah komunikasi turut ditentukan oleh kemampuan *listening* atau mendengar.

Proses mendengar dibagi dalam dua bentuk yakni: reciprocal dan non-reciprocal. Mendengar secara reciprocal adalah proses kegiatan mendengar yang

melibatkan interaksi interpersonal, yang memungkinkan terjadinya penyampain pesan dua arah sehingga tercipta pemahaman. Sedangkan non-reciprocal adalah kegiatan mendengar satu arah.

Meskipun demikian pembelajaran *listening* atau mendengar, tidak bisa dianggap sebagai pelengkap karena ketrampilan mendengar memberikan banyak manfaat bagi ketrampilan lainnya terutam untuk berbicara.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah *listening* atau ketrampilan mendengar adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, namun dalam penerapan pembelajaran banyak siswa masih mengalami kesulitan, mendengar secara komprehensif. Tidak semua Siswa mampu menangkap makna atau informasi yang didengar dan siswa belum mampu merespon secara benar dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi *listening* yang diperdengarkan baik secara monolog maupun dialog.

Data hasil test *listening* siswa kelas XI IPA pada materi announcement lisan menunjukan 70 persen siswa belum mencapai ketuntasan minimal. Dua puluh enam (27) dari tiga puluh (30) siswa masi mengalami kesulitan dalam kegiatan *listening comprehension* dimana belum mampu merespon secara benar pertanyaan tentang isi pengumuman yang diperdengarkan. Hanya Empat (3) siswa yang memperoleh nilai 80 atau dinyatakan tuntas karena KKM mata pelajaran adalah 78.

Melihat permasalahan yang dihadapi maka banyak hal yang dapat mendasari hasil yang dicapai oleh siswa yakni kemampuan mengingat, kemampuan mengkonstruksi kalimat, dan kemampuan focus mendengar. Untuk itu maka sebuah pendekatan baru harus digunakan dalam pembelajaran *listening comprehension* agar mampu merubah kondisi yang dihadapi saat ini.

Berdasarkan fatka fakta tersebut diatas maka sebuah penilitan tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan teknik DICTOGLOS untuk meningkatkan kemampuan *listening comprehension* siswa. Teknik ini diharapkan dapat membantu siswa karena merupakan teknik multiple skill dimana siswa melakukan praktek *listening* dan writing secara bersamaan. Perpaduan antara *listening* dan writing menciptakan focus tingkat tinggi dan daya ingat yang kuat, karena siswa tidak hanya mendengarkan kosong tetapi membuat catatan kecil atau mencatat kata kunci untuk, mengkonstruksi teks yang didengar dan merespon pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.

Rumusan Masalah

Fokus masalah yang mendapatkan perhatian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan teknik Dictoglos dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mendengar atau *listening* siswa.
2. Apakah penggunaan teknik Dictoglos dapat meningkatkan partisipasi, keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran mendengar atau *listening*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan teknik Dictoglos dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mendengar atau *listening* siswa
2. Untuk mengetahui penggunaan teknik Dictoglos dapat meningkatkan partisipasi, keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran mendengar atau *listening*.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik Dictogloss

Kata *dictogloss* berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari dua kata yaitu *dicto* atau *dictate* yang artinya dikte atau *imla'* dan kata *gloss* yang artinya tafsir. Wibowo, M. A. (2012). Teknik *dictogloss* merupakan teknik pengajaran menyimak yang komunikatif. *Dictogloss* adalah kegiatan pembelajaran dengan teknik dikte, siswa mendengarkan wacana lisan, mengidentifikasi kata kunci dan berkelompok untuk merekonstruksi kembali wacana yang ditekankan. Teknik ini diperkenalkan pertama kali oleh Handajani, E. (2018).

Dalam teknik ini guru memperdengarkan atau membacakan sebuah wacana singkat kepada siswa dengan kecepatan normal dan siswa diminta untuk menuliskan kata sebanyak yang mereka mampu. Kemudian mereka bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk mengkonstruksi wacana dengan mendasarkan kepada serpihan-serpihan yang telah mereka tulis.

Dalam penelitian ini, sebelum guru memperdengarkan pengumuman, guru menjelaskan tentang pengumuman dan memberikan beberapa kata kata baru yang akan didengarkan oleh siswa. Hal ini berfungsi untuk membawa siswa ke dalam suasana pengumuman yang akan didengar dan siswa bisa memprediksi isi pengumuman yang akan didengar. Kemudian siswa menyimak pengumuman dari rekaman dan mencatat pokok-pokok penting dari pengumuman didengar, kemudian siswa berkelompok kecil untuk menyatukan (melengkapi) catatan mereka yang kemudian bisa digunakan untuk panduan saat mengerjakan lembar kerja dari guru. (Ela Suryani. 2014).

Tahap-tahap dalam teknik *dictogloss* adalah:

1. Persiapan. Guru mempersiapkan siswa untuk menghadapi teks yang akan siswa dengar dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikan gambar stimulus, dengan membahas kosakata, dengan meyakinkan bahwa siswa tahu apa yang harus dilakukan.
2. Dikte. Siswa mendengarkan selama dua kali. Pertama mereka hanya mendengar dan mendapatkan gambaran umum teks tersebut. Kedua, siswa membuat catatan, dengan dimotivasi hanya untuk mencatat kata-kata isi yang nantinya akan membantu siswa merekonstruksi teks.
3. Rekonstruksi. Pada akhir dikte, siswa mengumpulkan catatan-catatan dan menyusun kembali teks versi mereka. Selama tahap ini guru tidak memberikan masukan bahasa pada siswa.
4. Analisis dan Koreksi. Ada beberapa cara untuk menangani tahap ini. Pertama, setiap teks versi siswa bisa ditulis pada papan tulis atau ditayangkan melalui proyektor. Kedua, teks bisa diperbanyak dan dibagi-bagikan kepada semua siswa. Ketiga, siswa bisa membandingkan versi mereka dengan teks asli, kalimat demi kalimat.

Teknik dictogloss bisa menjadi jembatan yang berguna antara menyimak *bottom up* dan *top down*. Pertama, siswa mengetahui bagaimana mengenali unsur-unsur individual dalam teks (*strategi bottom up*). Kedua, selama diskusi kelompok kecil, beberapa atau semua strategi *top down* mungkin disertakan. Pada strategi ini, siswa akan mengintegrasikan pengetahuan “dalam kepala” atau *background knowledge* mereka. Dengan teknik dictogloss siswa mampu: a) membuat prediksi-prediksi, b) membuat inferensi-inferensi hal-hal yang tidak ada dalam teks, c) akan mengenali topik teks, d) akan mengenali jenis teks (apakah naratif, deskriptif, anekdot, dan sebagainya), dan e) akan mengenali berbagai jenis hubungan semantik di dalam kelas

Menurut Gusrayani, D. (2017). Dengan demikian, teknik dictogloss mampu memanfaatkan prinsip bahwa dua kepala selalu lebih baik daripada satu kepala. Siswa mampu mengumpulkan dan memanfaatkan sumber-sumber, bahkan siswa akan mampu melakukan sesuatu di atas kompetensi mereka yang sebenarnya.

Kekurangan dari teknik dictogloss yaitu: a) Cenderung verbalisme, karena semua informasi yang disajikan melalui suara, sehingga sulit untuk menyajikan materi yang bersifat teknis, praktek dan eksak; b) kurangnya pengadaan media, karena dalam teknik dictogloss ini memerlukan media yang baik dan tepat; dan c) kurangnya waktu yang tersedia, karena dalam teknik ini memerlukan waktu yang cukup lama.

Keterampilan Menyimak

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menurut Tarigan, H. G. (2014). Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (Tarigan, 2008).

Menyimak (mendengarkan) bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana. Mendengarkan merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup komponen-komponen persepsi dan pengetahuan linguistik untuk membantu memahami wacana yang disajikan.

Mendengar merupakan proses dinamis yang menggunakan informasi dari pembicara, pendengar, latar dan interaksi untuk membentuk makna. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan telah diperoleh seorang anak bahkan sejak dalam kandungan ibu.

Menurut Arono 2010 menyimak mencakup mendengar dan mendengarkan. Kegiatan menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan dan diakhiri dengan pemahaman apa yang disimaknya. Jadi menyimak lebih dari hanya sekedar mendengar sebuah bahasan, namun mencakup mendengarkan secara cermat dengan memahami betul bahan simakan yang didengarkannya.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

Banyak pihak menganggap bahwa menyimak merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain melalui aktivitas ini siswa bisa memperoleh kosakata dan gramatika, disamping tentunya pengucapan yang baik. Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Hunt, adalah sikap, motivasi, pribadi, psikologi dan lingkungan.

Tujuan menyimak secara umum adalah sebagai berikut: a) Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus. b) Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan. c) Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan. d) Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan. e) Mengikuti suatu urutan dalam (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara. f) Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata. g) Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting. h) Menengarkan untuk mencatat gagasan utama. i) Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesis tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa. j) Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada para siswa di sekolah dasar, Herman, H. (2012) menyimpulkan adanya enam tahap menyimak sebagai berikut: a) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya. b) Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan. c) Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati. d) Menyimak sekali-sekali menyimpan sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan hal lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja. e) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pembaca. f) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan pembicara.

Pratiwi, Iwik. 2011. Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain: a) Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*. b) Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian sampailah pada tahap *understanding*. c) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dengan demikian penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*. d) Tahap mengevaluasi, setelah memahami atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan pembicara, dengan demikian

sudah sampai pada tahap *evaluating*. e) Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

Adapun macam tes untuk keterampilan menyimak, antara lain melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, mengidentifikasi bunyi, membedakan bunyi yang mirip, menentukan makna kata melalui gambar, merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak, memahami teks sederhana dalam bentuk dialog dan memahami teks sederhana dalam bentuk narasi.

Arono. (2010), menyatakan bahwa tes menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Dari beberapa macam tes keterampilan di atas, menyimak pengumuman termasuk dalam tes memahami teks sederhana dalam bentuk mengidentifikasi bunyi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengangkat permasalahan yang dihadapi siswa dan menentukan cara terbaik untuk menanganinya agar prestasi belajar Bahasa Inggris siswa meningkat.

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggar (dalam Suharsimi, 2010:7). PTK ini mencakup 2 siklus dan 4 tahapan pada tiap siklusnya yakni: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflekting* (melakukan refleksi). Dari alur tersebut dapat dituangkan ke dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Kemmis dan Mc Taggar (dalam Suharsimi, 2010:7)

Dalam gambar diatas dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (*plan*) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, metode pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi announcement sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di

dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi didalam kelas. Tahap ketiga adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan yang digunakan dalam peneliti ini yaitu menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK Partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian adalah SMA Negeri 1 Lobalain kelas XI IPA. Dasar pemilihan lokasi adalah bahwa dalam pembelajaran *listening* guru atau peneliti masih menemukan banyak siswa yang sulit mendengarkan announcement secara lisan yang mana tingkat ketuntasan masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Adapun yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan jumlah siswa Kelas XI IPA1 sebanyak 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran bahasa Inggris.

Tes yang digunakan adalah soal essay yang dilaksanakan pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan teknik dictogloss pada mata materi announcement pelajaran bahasa Inggris.

2. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Observasi juga dapat dikatakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan dictogloss. Menurut Arikunto, S. 2010) menjelaskan observasi sebagai

pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala gejala yang nampak pada objek penelitian.

Observasi ini digunakan untuk mengamati tindakan mengajar guru dalam melaksanakan tindakan menggunakan teknik Dictogloss dan kegiatan siswa pada saat mendengar atau menyimak. dan juga untuk mengamati partisipasi siswa khususnya subjek penelitian yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dan seorang teman sejawat, disini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes siswa sedangkan data kualitatif berupa informasi terkait penerapan dictogloss dalam kelas Bahasa Inggris dan reaksi siswa terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data pada data proses dan data hasil.

Data proses dapat diambil dari hasil observasi terhadap kinerja guru, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan pada aktivitas siswa, terdiri dari aspek keaktifan, tanggungjawab, dan kerjasama. Kemudian data hasil kemampuan siswa didapatkan dengan cara mengevaluasi siswa, evaluasi dilakukan dengan menggunakan format penilaian, aspek yang dinilai di antaranya seperti menemukan syarat pokok pengumuman, kesesuaian informasi, penggunaan isi pokok, dan penggunaan bahasa sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendeskripsikan tentang tindakan penelitian dan hasil paparan data ketika proses belajar mengajar berlangsung, dalam menerapkan Teknik Dictogloss pada materi Announcement atau pengumuman di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Lobalain. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama dua kali pertemuan. Kegiatan penelitian dalam setiap siklus dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada setiap siklus diawali dengan menyiapkan materi pengumuman, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan teknik Dictogloss dan menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Pada saat merencanakan pembelajaran siklus I dilakukan berdasarkan hasil yang didapat setelah melakukan data awal. Pada saat merencanakan tentunya guru menggunakan pengumuman yang berbeda tiap pelaksanaan siklusnya namun tetap mengukur tujuan yang sama. Perubahan pada setiap pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk menangani masalah yang muncul sehingga masalah tersebut tidak muncul lagi. Kemudian menyusun lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menyiapkan soal evaluasi berupa soal tentang pengumuman yaitu, menemukan isi pokok pengumuman dan menyampaikan kembali isi pengumuman.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan dibagi dalam 3 bagian yaitu: Kegiatan awal, Kegiatan Inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awali dengan peneliti menyiapkan atau mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi dan pengenalan materi pengumuman.

Pada Kegiatan inti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan teknik Dictogloss. Adapun proses pembelajaran pada tahap tindakan meliputi: pembagian kelompok, memperdengarkan pengumuman secara lisan kepada siswa. Siswa membuat catatan catatan kecil atau mendikte pengumuman yang didengar. Mencocokkan hasil yang ditulis dengan teman kelompok. Merekonstruksi pengumuman yang didengarkan.

Kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi *Announcement* yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar dan peneliti menutup pelajaran dengan salam. Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* Siklus 1) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui adakah peningkatan pemahaman dan kemampuan mendengar siswa terhadap materi announcement lisan.

3. Tahapan observasi tindakan.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, dalam tahap ini ada 1 orang yang bertindak sebagai pengamat (*observer*) Pengamat bertugas mengamati aktivitas peserta didik. Hal-hal yang diamati pada tahap ini adalah bagaimana aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Observer 1	Observer 2
A	Pengetahuan yang dialami dan dipelajari		
1	Melakukan pengamatan	4	5
2	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, tersenyum, tertawa, kagum, mengerti)	4	5
B	Melaksanakan Sesuatu untuk Memahami Materi		
1	Berlatih, berdiskusi	4	5
2	Berpikir kreatif (memecahkan masalah)	3	4
3	Berpikir Kritis (Mampu menemukan solusi)	2	4
4	Mengidentifikasai	3	4

**Lanjutan Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
pada Siklus I dan II**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Observer 1	Observer 2
C	Siswa Mengkomunikasikan Hasil		
1	Mengemukakan Pendapat	4	5
2	Menjelaskan	3	4
3	Mendiskusikan	4	5
4	Mempresentasikan Hasil	3	4
D	Siswa Berpikir reflektif		
1	Mengomentari materi pembelajaran	3	4
2	Memperbaiki kesalahan	3	4
3	Menyampaikan Kesimpulan	3	4
	Jumlah Skor	45	48
	Rata Rata	52	
	Skor Maksimal	65	
	Tingkat keberhasilan	82%	
	Kreteria tingkat keberhasila	BAIK	

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik telah mengikuti kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan harapan. Taraf keberhasilan pada Siklus I dan II adalah 83%, maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**. Dengan keterangan sebagai berikut:

Kreteria Taraf Keberhasilan Tindakan menurut Arikunto suharsimi sebagai berikut:

1. $90 \% \leq NR \leq 100 \%$ = Sangat Baik
2. $80 \% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
3. $70 \% \leq NR \leq 80 \%$ = Cukup
4. $60 \% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
5. $0 \% \leq NR \leq 60\%$ = Sangat Kurang.

4. Tahapan Refleksi

Setelah melaksanakan tahap tindakan pada siklus I maka dilakukan refleksi. Hasil releksi mengetahui kekurangan kekurangan yang akan diperbaiki pada Siklus II dengan tetap menggunakan 4 tahapan sama seperti pada siklus I.

**Tabel 2. Nilai Ketrampilan *Listening* atau Mendengar *Announcement*
atau Pengumuman dari Pra Siklus sampai Siklus II**

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	78	85	90
2	Nilai Terendah	55	70	75
3	Rata-Rata	67	78	83
4	Presentase Ketuntasan	30%	78%	98%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa adanya peningkatan ketrampilan mendengar pengumuman atau announcement dari tindakan Pra siklus sampai Siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata rata presentase ketuntasan pada Pra siklus yaitu 30%, pada Siklus I 72% dan pada Siklus II 98%. Dilihat dari presentasi siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebagai berikut. Pada tindakan prasiklus siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa, akan tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II menggunakan Teknik Dictogloss maka terjadi peningkatan presentasi ketuntasan siswa.

Pembahasan

Setelah melaksanakan tahapan pada siklus I dan II maka data menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dalam penerapan pembelajaran menggunakan Teknik dictogloss. Pada Tabel 1 menunjukkan presentase keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah 83%.

Dengan ketercapaian tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan teknik Dictogloss berada pada kategori Baik. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang belum menunjukan keaktifan secara maksimal dikarenakan oleh terbatasnya pengetahuan dan kosa kata yang dimiliki. Masih ada siswa yang belum mampu menampilkan pola pikir kritis, kreatif dan membuat kesimpulan pembelajaran.

Hasil tes kemampuan mendengar siswa dalam materi announcement menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat dari data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari prasiklu, siklus I dan II menunjukan hasil yang berbeda. Rata-rata ketuntasan siwa pada Prasiklus adalah 30%, Siklus I 72 % dan Siklus II 98%. Pada Siklus I siswa yang mencapai nilai KKM adalah 23 Siswa sedangkan pada Siklus II sebanyak 28 siswa mencapaik Nilai KKM. Dari hasil Peningkatan tersebut menunjukan bahwa Teknik Dictogloss berhasil meningkatkan kemampuan mendengar atau *listening* siswa terhadap materi Announcement. Dapat dilihat pada

Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mendengar

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan data analisis maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan teknik dictogloss dalam pembelajaran *listening* pada materi announcement atau pengumuman memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa. Terjadi komunikasi antara siswa dalam belajar, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan mendengar atau menyimak, yang dibuktikan dengan data keaktifan siswa dan keberhasilan pembelajaran 83% atau Kategori Baik.
2. Setelah menganalisa data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada post test siklus I dan II adalah kategori Baik dan sangat Baik. Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam materi *listening* announcement pada siklus I 78% dan Siklus II adalah 98%, dimana pada Siklus I hanya 7 orang yang tidak memenuhi nilai KKM dan pada Siklus II hanya 2 orang yang tidak memenuhi nilai KKM 78. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penggunaan teknik dictogloss sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar siswa dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran *listening*.

Saran

Guna mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran ketrampilan *listening* atau mendengar di sekolah maka disarankan agar:

1. Guru dapat menggunakan teknik pengajaran dictogloss sebagai alternatif dalam pembelajaran *listening* atau mendengar. Teknik ini mempermudah guru dalam mengajarkan *listening* di kelas dan memberikan pengaruh langsung terhadap minat siswa belajar dan membuat mereka menikmati pembelajaran *listening* dengan berkomunikasi secara aktif.
2. Diharapkan guru akan menggunakan metode terbaik dalam mengajar agar hasil yang diperoleh bisa maksimal terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Sementara bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dengan sampel yang berbeda untuk mengukur lebih jauh efektifitas penggunaan teknik dictogloss pada materi bahasa Inggris yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi), Jakarta : Rineka Cipta
- Arono. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Ketrampilan Menyimak melalui Teknologi Informasi*. e-journal Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Ela Suryani. 2014. *Penggunaan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Karangtalu*, Skripsi, (Surakarta: PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta)

- Handajani, E. 2018. *Penggunaan Teknik Ddictogloss untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa*. Jurnal Pendidikan; Vol.6, 1-4.
- Herman, H. 2012. *Menyimak: Keterampilan berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Margana, D. P., Iswara, P. D., & Gusrayani, D. 2017. *Penerapan Teknik Dictogloss dan Mindmap dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV-B SDN Padasuka I pada Materi Pengumuman*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol.2, 52-54.
- Pratiwi, Iwik. 2011. *Penggunaan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Malang: Dinas Pendidikan kota Malang SMK N 2 Malang)
- Tarigan, H. G. 2014. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wibowo, M. A. 2012. *Penerapan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri*. Journal of Arabic Learning and Teaching, 1-2.